

## **ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER WALL CLIMBING DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG**

Aura Cahyaningtyas<sup>1</sup>, Bustanol Arifin<sup>2</sup>, Tyas Deviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>auracn2@gmail.com, <sup>2</sup>barifin@umm.ac.id, <sup>3</sup>tyasdefiana@umm.ac.id

### **ABSTRACT**

*The provision of extracurricular wall climbing activities at Muhammadiyah 4 Elementary School in Malang, being the sole establishment of its kind this academic year within the elementary school level, is the subject of analysis in this study. Our objective is to scrutinize the management of extracurricular wall climbing at the aforementioned school. Extracurricular management entails planning, organizing, supervising, and implementing wall climbing activities whilst ensuring safety and supervision, availability of facilities, time management, participation, instructors, costs and equipment, student interest and motivation, evaluation, and proper infrastructure. This study employs qualitative research methods, with a focus on obtaining an in-depth understanding, theory development, and describing the complexity and social reality of the phenomenon under observation. The subjects of the study include supervising teachers, trainers, and representatives of extracurricular wall climbing students at Muhammadiyah 4 Elementary School in Malang. The sources of data for this study are primary data, obtained from unstructured interviews, and secondary data, derived from observations. The study employs observation, interview, and documentation techniques to collect data. Based on the analysis of the research results, it can be deduced that the implementation of extracurricular wall climbing activities at Muhammadiyah 4 Elementary School in Malang has been executed efficiently.*

*Keywords: Management, extracurricular, Wall Climbing*

### **ABSTRAK**

Ekstrakurikuler *wall climbing* Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 kota Malang adalah yang pertama dan satu-satunya di kota Malang pada tahun ini di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen ekstrakurikuler *wall climbing* di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang. Manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan ekstrakurikuler *wall climbing* dan pelaksanaan berupa keselamatan dan pengawasan, fasilitas, pengelolaan waktu, partisipasi, Instruktur, biaya dan peralatan, ketertarikan dan motivasi peserta didik, evaluasi, serta infrastruktur yang tepat. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian metode kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori,

pendeskripsian kompleksitas, dan realitas sosial suatu fenomena. Subjek pada penelitian ini melibatkan guru pembina, pelatih dan perwakilan peserta didik ekstrakurikuler *wall climbing* sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang. Sumber data yang akan digunakan yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara tak struktur sedangkan data sekunder berasal dari hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan observasi kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* di sekolah dasar Muhammadiyah kota 4 Malang telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Manajemen, ekstrakurikuler, *Wall Climbing*

### **A. Pendahuluan**

Olahraga tampaknya tumbuh dan berkembang bersamaan dengan manusia. Orang-orang saat ini sangat ramah dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam olahraga. Olahraga tidak lagi menjadi ajang kompetisi, melainkan sarana untuk mempromosikan gaya hidup sehat melalui kesadaran masyarakat. Lebih banyak orang masuk ke olahraga. Karena keadaan ini, olahraga kini menjadi komponen masyarakat modern. Pengertian olahraga menurut Seno Gumira Ajidarma adalah suatu tindakan atau kegiatan yang bermanfaat bagi tubuh manusia sekaligus sebagai sarana berkompetisi untuk menemukan bakat olahraga seseorang (Ibeng, 2021). Setiap manusia perlu berolahraga; itu membantu kita tetap bugar secara fisik, berpikir jernih, dan melakukan

lebih baik dalam tugas sehari-hari kita, yang meningkatkan produktivitas di tempat kerja dan di kelas, di antara keuntungan lainnya.

Di sisi lain, karena dapat dinikmati dan dimainkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa, olahraga menjadi semakin populer. Ada banyak alasan mengapa individu berpartisipasi dalam olahraga, bukan hanya untuk bersenang-senang. Ini termasuk meningkatkan kebugaran fisik, mencapai tujuan dan membawa kehormatan bagi negara melalui prestasinya. Dalam melakukan olahraga manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap manusia melakukan olahraga sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Bakat berasal dari dalam diri seseorang yang tercipta secara alami. Bakat perlu diasah agar kemampuan

bakat yang dimiliki meningkat, sehingga menghasilkan suatu prestasi dan kepuasan tersendiri. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, antara lain olahraga, religi, dan seni, baik musik, seni rupa, maupun tari. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 kota Malang adalah ekstrakurikuler *Wall Climbing*.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan. Ekstrakurikuler sekolah dapat meliputi kepramukaan, pengembangan ilmu pengetahuan, kerohanian, olahraga, dan seni. Kegiatan yang dilakukan untuk tujuan pendidikan di luar jam pelajaran dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan menginternalisasi standar sosial dan nilai-nilai agama lokal, nasional, dan internasional untuk menjadi individu yang utuh. Siswa diinstruksikan untuk memilih berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan oleh sekolah berdasarkan minat, bakat, dan kemampuannya saat melakukan

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah dimaksudkan untuk membina atlet-atlet yang nantinya akan berprestasi di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Pentingnya olahraga dalam kehidupan manusia tidak bisa dilebih-lebihkan. Melalui olahraga, seseorang dapat mengembangkan karakter disiplin, menjadi sehat secara fisik dan intelektual, dan pada akhirnya menjadi pribadi yang baik. Salah satu olahraga yang membantu membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani adalah *wall climbing*. Selain membantu masyarakat Indonesia menjadi sehat jasmani dan rohani, olahraga *wall climbing* bisa menjaga nama, martabat, dan status negara Indonesia di mata dunia. Tentunya agar memiliki prestasi yang baik dan menguntungkan maka, pyasarat harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik.

Untuk mencapai prestasi yaitu, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka manajemen prestasi olahraga dan latihan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah memerlukan tata cara manajemen yang canggih dan berkualitas. Keterampilan profesional harus

diajarkan di sekolah agar dapat berfungsi sebagai sistem pengembangan sumber daya manusia yang dapat menciptakan peserta didik berprestasi. Jadi, kurikulum harus menggabungkan keterampilan profesional. Selain harus memiliki akses infrastruktur dan sarana pendidikan yang lengkap serta sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu manajemen olahraga yang berorientasi pada kinerja harus memiliki peran manajemen ekstrakurikuler yang kuat dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Dari definisi tersebut, konsep manajemen dapat dipahami sebagai suatu tindakan mengelola. Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, pemahaman ini berubah menjadi konsep pengelolaan pendidikan. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2016: 20) mendefinisikan "pengelolaan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan proses pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang." Manajemen mengacu pada serangkaian proses yang dirancang untuk mengarahkan sebuah organisasi menuju tujuan bersama

dengan melibatkan sekelompok individu. Menurut Terry yang dikutip dalam Novianty (2016:15), proses manajemen terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dari teori yang dikemukakan tersebut, maka manajemen melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Gusman menyatakan dalam skripsinya (2019: 3) bahwa untuk mencapai tingkat kinerja yang unggul, seorang pemain harus berusaha keras untuk meningkatkan level permainan mereka dan menyempurnakan prinsip-prinsip dasar permainan. Intinya, dalam setiap kegiatan olahraga, sangat penting bagi pemain untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang keterampilan dasar. Untuk itu diperlukan latihan yang sistematis, aman dan tepat. Sebagai seorang instruktur, sangat penting untuk membuat program pelatihan dan mempersiapkan semua materi yang diperlukan sebelum memulai

pelatihan. Pencapaian performa yang optimal bergantung pada peran instruktur yang tepat, keberadaan pelatih yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta program pelatihan yang sesuai.

Tujuan akhir dari pelatihan adalah untuk meningkatkan performa atletik untuk acara-acara di tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional. Sangat penting untuk mematuhi model pelatihan yang baik dan tepat di tingkat-tingkat ini untuk mencapai kesuksesan di bidang olahraga. Kegagalan dalam melakukan hal tersebut dapat menghambat realisasi prestasi atlet.

Diperoleh informasi awal bahwa sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang pada awal tahun 2023 resmi membentuk ekstrakurikuler *wall climbing* pertama tingkat sekolah dasar di kota Malang. Dengan latar belakang peserta didik sebagai atlet yang sudah mempunyai prestasi nasional hingga internasional, maka terbentuklah ekstrakurikuler *wall climbing*. Ekstrakurikuler sudah difasilitasi dinding panjat buatan dengan pengawasan oleh instruktur profesional beserta alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Mengetahui salah satu keunggulan sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang di bidang ekstrakurikulernya maka fokus penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler *wall climbing*, dengan sub fokus: perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen ekstrakurikuler *wall climbing* di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang. Studi ini memiliki potensi untuk menawarkan manfaat dan wawasan berharga tentang pengelolaan program ekstrakurikuler *wall climbing* yang efisien. Bidang fokus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar muhammadiyah 4 kota Malang adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Upaya-upaya manajemen inilah yang menjadikan ekstrakurikuler *wall climbing* sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang akan terus melahirkan atlet-atlet berprestasi dan berkembang dari tingkat nasional hingga internasional.

## B. Metode Penelitian

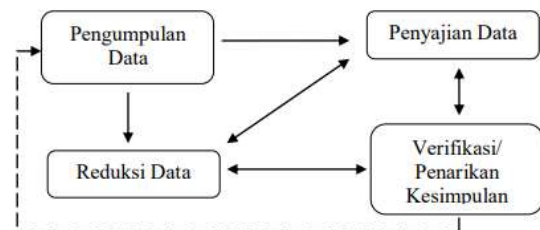
Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan peneliti juga melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek dan objek penelitian di lapangan. Peneliti berfungsi sebagai pengumpul data utama dan ikut serta dalam investigasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta, yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang, selama 6 kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 sampai 12 bulan Agustus 2023. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap 60 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wall climbing, serta wawancara kepada instruktur atau pelatih, dan guru pembina yang mendampingi kegiatan tersebut.

**Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara**

Variabel penelitian	Indikator
Perencanaan	Manajemen tujuan dan sasaran
Pengorganisasian	Struktur organisasi
Pelaksanaan	Pendekatan
Pengawasan	Kriteria mencapai hasil

Validitas bahan penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik triangulasi, dan kemudian

dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



**Gambar 1. Miles dan Huberman**

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Wall Climbing di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina *wall climbing* di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang, Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler *wall climbing* yaitu, Memfasilitasi peserta didik yang mempunyai hobi olahraga di bidang panjat tebing, Wadah untuk peserta didik ikut kompetensi di luar dan Wadah pembinaan, beliau berkata “kalau tidak ada wadah maka tidak bisa didukung dengan baik”.

Strategi yang diusulkan adalah untuk memotivasi dan mempromosikan prestasi atlet yang

luar biasa di antara para peserta didik dan untuk mengakui bakat pemanjat sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi aspek non-akademik peserta didik sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang, khususnya di bidang *wall climbing*. Jadi sekolah ini sudah memiliki atlet yang tanggal 12 Agustus sedang lomba berjumlah 6 anak tingkat jawa bali. Dan 1 atlet mempunyai prestasi di Australi tingkat internasional yaitu siswa kelas 4.

Setelah diidentifikasi bakat dan minat panjat dinding mereka dengan cara uji coba panjat selama beberapa pertemuan, para peserta didik akan didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Dan untuk mendukung hal tersebut maka guru pembina memanggil pelatih profesional dari luar, jadi untuk keselamatan dan pengawasan sudah tergolong sangat baik dan sistematis. Selain itu, guru pembina sendiri adalah teknisi penyelamatan evakuasi yang sudah terbiasa dengan peralatan panjat dan ketinggian.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa prioritas prestasi peserta didik atau atlet terlihat jelas dalam perencanaan SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Hal

ini diperkuat dengan dukungan sekolah terhadap pengembangan bakat peserta didik atau atlet, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing*. Antusiasme dan optimisme para pemanjat untuk berpartisipasi dalam kompetisi patut dicatat dan di apresiasi, karena diharapkan partisipasi tersebut akan menjadi kebanggaan bagi sekolah dan pemanjat itu sendiri. Oleh karena itu, terbukti bahwa ekstrakurikuler *wall climbing* telah menjadi bagian penting dari perencanaan sekolah.

Melalui kegiatan yang sudah dijelaskan di atas, dimungkinkan untuk memperkuat pandangan (Siyot dan Siddiq, 2015) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penting dalam manajemen yang menggambarkan tujuan dan sasaran. Proses perencanaan melibatkan penjabaran langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang disebutkan di atas. Selain itu, rencana tersebut memberikan informasi terkait yang sangat penting untuk koordinasi operasi yang tepat dan efektif. Rencana yang disusun dengan baik harus berorientasi pada tujuan, tidak rumit, terstandardisasi, mudah

beradaptasi, adil, dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam proses perencanaan.

## **2. Pengorganisasian**

### **Manajemen Ekstrakurikuler Wall Climbing di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang dengan guru pembina mengenai kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing*, pembuatan dan pengawasan struktur organisasi dilakukan secara bersama-sama oleh wakil kesiswaan, pelatih kegiatan ekstrakurikuler, dan guru pembina, serta disetujui oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah 4 Malang. Tujuan utama di balik pembuatan struktur organisasi ini adalah agar dapat memprioritaskan tugas dan memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Struktur organisasi sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena memfasilitasi pelaksanaan program sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, struktur organisasi tidak diragukan lagi

akan memudahkan pelatih untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan oleh sekolah untuk mengimplementasikan program-program ini atau melaksanakan tugas-tugas lain yang terkait dengan pengembangan program. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang pengorganisasian dibuat agar memudahkan sekolah dalam menjalankan program di dalam ekstrakurikuler *wall climbing*.

Upaya yang disebutkan di atas didukung oleh perspektif (Siyoto dan Sidik, 2015), yang menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan kerangka kerja organisasi perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa pengorganisasian mencakup penyusunan struktur organisasi yang didasarkan pada tujuan tertentu, memanfaatkan personel untuk kegiatan tersebut. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup penyediaan infrastruktur fisik yang diperlukan sesuai dengan tuntutan pekerjaan, dan pemberian wewenang. Selain itu, pengorganisasian juga memerlukan pemberian wewenang yang tepat kepada setiap individu



sesuai dengan kinerja setiap kegiatan yang direncanakan.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Wall Climbing di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang dengan guru pembina dan instruktur, diketahui bahwa pelaksanaan latihan ekstrakurikuler *wall climbing* sebanyak tiga kali dalam seminggu. Latihan berlangsung pada hari Selasa, Jumat, dan Sabtu dengan waktu mulai pukul 14.30-17.00 pada hari Selasa dan Jumat serta pukul 08.30-15.00 Wib pada hari Sabtu bertempat di Kampus II SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Peserta didik aktif dari kelas 1 sampai 5 yang mengikuti ekstrakurikuler *wall climbing* berjumlah 60 peserta didik. Pelatih ekstrakurikuler panjat tebing memimpin sesi latihan yang diawali dengan doa dan pemanasan.

Semua peralatan panjat sudah difasilitasi oleh sekolah, bahkan dinding panjat milik sekolah sendiri sudah terfasilitasi jadi pelatih tinggal mempersiapkan peralatan agar siap pakai oleh peserta didik

ekstrakurikuler *wall climbing*. Materi latihan atau pembinaan diberikan pada hari Selasa dan Jumat, sedangkan hari Sabtu terdiri dari pembinaan latihan praktek. Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu, diketahui bahwa pelatih berfokus pada materi latihan, fisik, jam terbang atau waktu latihan, serta kekuatan otot lengan dan tungkai atau kaki. Evaluasi sendiri dilakukan oleh guru pembina, yaitu mengukur setiap pencapaian panjat peserta didik setiap pertemuan. Hal itu akan dikualifikasi sebagai pengkaderan lomba *wall climbing*.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama perwakilan peserta didik ekstrakurikuler yang sudah siap mengikuti lomba. Motivasinya mengikuti *wall climbing* di sekolah dan komunitas luar karena tertarik. Selain itu, orang tua juga mendukung. Peserta didik menjelaskan kalau ingin memenangkan lomba agar bisa membeli sepatu baru, hal tersebut untuk memotivasi latihannya.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat melihat kelebihan dan kesulitan dari kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang. Kelebihannya yaitu,

tersedianya fasilitas dinding panjat, alat keamanan yang terjamin, infrastruktur yang memadai, semangat dan tekad yang luar biasa dari para anggota ekstrakurikuler yang berpartisipasi, guru pembina yang selalu mencatat rekor latihan setiap peserta didik. Instruktur menjelaskan ke peneliti bahwa setiap anak menghadapi tantangan yang berbeda berdasarkan kualifikasi dinding panjat, dan bahwa keterbatasan fisik menimbulkan hambatan tambahan, yang membutuhkan perawatan dan latihan fisik tingkat tinggi. Namun, keterbatasan ini tidak menyurutkan motivasi para anggota ekstrakurikuler untuk berprestasi di setiap kompetisi yang akan mereka ikuti.

Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa ekstrakurikuler dilakukan secara langsung oleh guru pembina di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang. Rencana pelatihan dibuat oleh guru pembina yang disetujui oleh wakil kesiswaan, dan setelah rencana ini dirumuskan, pelatih memulai tanggung jawab kepelatihan mereka dan melaksanakan program pelatihan selama periode pelatihan, yang menghasilkan tingkat keberhasilan

yang lebih besar bagi para pemanjat dinding di SD Muhammadiyah 4 Malang.

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas dikuatkan oleh sudut pandang (Siyoto dan Siddiq, 2015), yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk membangkitkan dan memotivasi semua atlet. Pendekatan ini terdiri dari proses membangkitkan dan memotivasi semua anggota kelompok untuk menunjukkan kesediaan untuk bekerja dengan integritas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan ini juga melibatkan perencanaan dan pengorganisasian oleh kepemimpinan, dengan eksekusi sebagai proses yang sangat kritis dan penting yang pada akhirnya memungkinkan pencapaian hasil dan tujuan yang diinginkan.



**Gambar 2.** Observasi pelaksanaan

#### **4. Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler Wall Climbing di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang.**

Peneliti melakukan observasi bahwa guru pembina mengawasi secara langsung kemajuan kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing*, sementara kepala sekolah dan wakil kesiswaan juga menetapkan jadwal mereka sendiri untuk memantau. Selain itu, pengawasan dilakukan langsung oleh pelatih panjat tebing, yang memikul tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa setiap latihan diawasi dengan cermat. Konsekuensi positif dari pengawasan ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing menjadi lebih metodis dan terorganisir dengan baik. Sebaliknya, hasil negatifnya adalah bahwa dengan tidak adanya pengawasan, kegiatan tersebut mungkin tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Dari temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan memainkan peran penting dalam memastikan kinerja yang optimal. Hal ini dikarenakan sekolah tidak dapat mencapai potensi maksimalnya tanpa adanya pengawasan yang tepat. Pengawasan

langsung dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru pembina, dan pelatih. Dari jumlah tersebut, guru pembina memikul tanggung jawab fungsi pengawasan, sementara instruktur memberikan pengawasan langsung selama sesi instruksional. Patut dicatat bahwa pelatihan adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan pemantauan terus-menerus. Jadi pengawasan merupakan alat yang fundamental dalam memastikan kinerja yang optimal di sekolah. Penting bagi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses ini untuk mematuhi kriteria yang telah ditetapkan dan memantau pelaksanaan rencana secara ketat.

Kegiatan-kegiatan yang disoroti di atas menguatkan pernyataan yang dibuat oleh Siyoto dan Sidik (2015) bahwa pengawasan dapat dianggap sebagai proses menentukan kriteria untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menerapkan tindakan yang diperlukan. Kriteria, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses ini. Rencana atau tindakan dirumuskan berdasarkan kriteria, dan diawasi

secara ketat oleh kepala sekolah, guru pembina, dan pelatih. Penting bagi peserta didik untuk mematuhi instruksi khusus yang diberikan oleh pelatih atau guru selama pelatihan atau kompetisi, karena setiap penyimpangan dari kegiatan pembelajaran tidak dapat dibenarkan.

### 5. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan lapangan peneliti sebanyak 6 kali pertemuan selama sesi latihan ekstrakurikuler *wall climbing* di dinding panjat buatan. Pengamatan yang terkumpul telah disintesis dan dari sini, kesimpulan telah ditarik. Pengenalan kegiatan *wall climbing* di SD Muhammadiyah 4 Malang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang berbeda seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi**

Pertemuan ke	Jumlah katagori "ya"	Jumlah katagori "tidak"
1	13	7
2	15	5
3	16	4
4	16	4
5	17	3
6	18	2

Sesuai dengan skripsi Gusman (2019: 41), penelitian ini telah mengkategorikan hasil rekapitulasi yang telah dibahas di atas

berdasarkan nilai maksimum dan minimumnya untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- Tidak baik : 1-5
- Kurang baik : 5-10
- Baik : 10-15
- Sangat baik : 15-20

Dari pertemuan pertama hingga keenam dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan observasi kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* di sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang telah dilaksanakan dengan sangat baik.

### D. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Pencapaian tersebut membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang cermat, pelaksanaan yang efisien, dan pemantauan yang komprehensif. Jelaslah bahwa tidak adanya perencanaan yang tepat, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang selaras dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan yang cermat akan menyebabkan hasil

yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 di Kota Malang sebagai contoh utama manajemen yang sukses, dengan strategi perencanaan dan implementasi yang tepat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, perlu dicatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* telah berjalan dengan lancar dan teratur sejak peresmiannya.

Saran untuk guru pembina dan instruktur ekstrakurikuler *wall climbing* sekolah dasar Muhammadiyah 4 kota Malang agar bisa berinovasi pada program yang akan diberikan sehingga membuat peserta didik terus termotivasi berkembang mencapai prestasi dan selalu melakukan pengawasan keselawatan agar peserta didik selalu aman. Saran untuk anggota ekstrakurikuler *wall climbing* yaitu, jangan malas latihan dan menyerah jika belum bisa memenangkan lomba. Dan terakhir bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan melanjutkan perkembangannya. Komponen tambahan ini memiliki potensi untuk membangun dasar yang telah diletakkan oleh peneliti,

sehingga meningkatkan keseluruhan studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diko, S. Dian, P. Bogy, I. & Septian, R. (2021). *Perkembangan Pembinaan Olahraga Extreme Panjat Tebing Mahasiswa Pecinta Alam se-Provinsi Bengkulu. Sport Gymnatics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* Vol. 2 No. 2. (194- 200).
- Nindy, F. Edi, I. & Puji, S. (2021). *Analisa Manajemen Panjat Tebing Pusat Pelatihan Daerah (Puslatda) Jawa Timur Pada PON Pupua 2021. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga. ISSN 2622-0156.*
- Ningrum, I. (2015). *TINGKAT KEMAMPUAN PANJAT DINDING KATEGORI KECEPATAN SISWA EKSTRAKURIKULER PANJAT DINDING SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.* Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurussalami. (2022). *MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MIN TUNGKOP ACEH BESAR.* Jurnal Intelektualita Prodi MPI, Volume 11, Nomor 2.
- Palmizal, S. & Iwan, S. (2015) *MANAJEMEN OLAHRAGA: Definisi, fungsi, dan peranannya pada induk organisasi olahraga.* Cakrawala, Bekasi.
- Septor, F. & Dwi, K. (2022) *TINGKAT AKTIVITAS FISIK MAHASISWA PROGRAM*

*STUDI PENDIDIKAN*  
*JASMANI KESEHATAN DAN*  
*REKREASI PADA MASA*  
*PANDEMI.* Jurnal  
Pendidikan Olahraga dan  
Kesehatan. Volume 10  
Nomor 01.

- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.*
- Toasih, E. (2023). *Manajemen Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). Volume 6, Nomor 1, (536-542).*
- Ulin, R. (2020). *Design interior indoor climbing center di Surakarta.* Skripsi: Universitas sebelas maret surakarta.
- Yuliawan, E. Hendrawan, M. & Rasyono. (2023). *Analisis Minat Siswa SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat Terhadap Cabang Olahraga Petanque, Jurnal Prestasi Vol. 7 No. 1, 28-35.*